
PEMANFAATAN PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA BOOKLET DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG ISPA DI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SEHATI

Atik Setiawan Wahyuningsih¹, Wildan Arpandu²

^{1,2}Universitas Strada Indonesia

Email: atik@strada.ac.id¹, wildanarpandu22@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernapasan Akut masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi, khususnya pada kelompok lansia. Data Puskesmas Sehati tahun 2024 menunjukkan lonjakan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang signifikan, dari 39 kasus pada tahun sebelumnya menjadi 355 kasus. Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait gejala, pencegahan, dan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut menjadi faktor penting yang perlu diintervensi. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut melalui pendidikan kesehatan dengan media booklet yang dirancang secara menarik dan mudah dipahami. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sehati dengan melibatkan 21 responden. Rangkaian kegiatan meliputi pre-test, penyuluhan menggunakan booklet, diskusi interaktif, dan post-test. Data dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas intervensi kegiatan. **Hasil:** Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, ditunjukkan oleh dominasi jawaban “Tidak” pada pre-test dengan 151 jawaban dari total pertanyaan. Setelah penyuluhan menggunakan booklet, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator pengetahuan, dengan pergeseran dominan ke jawaban “Ya” pada post-test dengan 187 jawaban dari total pertanyaan. Edukasi menggunakan booklet mempermudah pemahaman konsep ISPA dan meningkatkan kesadaran akan pencegahan serta penanganan dini. **kesimpulan:** Media booklet terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Disarankan penggunaan booklet secara berkelanjutan dalam program promosi kesehatan di tingkat layanan primer untuk mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Pendidikan Kesehatan, Booklet, Promosi Kesehatan.

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Infections remain a major public health issue in Indonesia, with high morbidity and mortality rates, particularly among the elderly. Data from Puskesmas Sehati in 2024 indicated a significant increase in Acute Respiratory Infections cases, from 39 cases in the previous year to 355 cases. The low level of public knowledge regarding symptoms, prevention, and management of Acute Respiratory Infections is a crucial factor that requires intervention. **Objective:** To improve community knowledge about ARI through health education

using an attractively designed and easy-to-understand booklet. **Methods:** This community service activity in the working area of UPTD Puskesmas Sehati, involving 21 respondents. The program included a pre-test, education session using a booklet, interactive discussion, and post-test. Data analysis compared pre-test and post-test results to evaluate the effectiveness of the intervention. **Results:** Before the intervention, most respondents had low knowledge levels, indicated by the predominance of “No” answers in the pre-test, with 151 responses out of total questions. After the health education using booklets, there was a significant improvement across all knowledge indicators, with a shift towards “Yes” answers in the post-test, totaling 187 responses. Education using booklets facilitated the understanding of ARI concepts and increased awareness of prevention and early management. **Conclusion:** The booklet proved to be an effective health education medium for improving public knowledge on ARI. It is recommended that booklets be used continuously in primary health promotion programs to encourage better preventive behavior.

Keywords: Acute Respiratory Infections, Health Education, Booklet, Health Promotion.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dari infeksi ringan sampai berat. Penyakit ini dapat menyerang saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk andeksanya seperti sinus, rongga telinga, pleura. ISPA termasuk Air bone Disease yang penularan penyakitnya melalui udara (Kementerian kesehatan, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) ISPA atau Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2017, terhitung 15% dari semua kematian anak di bawah usia lima tahun. Pada tahun 2018 pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita di seluruh dunia, atau 39 anak per detik. Separuh dari kematian balita akibat Pneumonia tersebut di lima Negara meliputi Nigeria (162.000), India (127.000), T. Pakistan E (58.000), Republik Demokratik Kongo (40.000), dan Ethiopia (32.000). Pneumonia juga merupakan penyebab kematian Balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat Pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak Indonesia yang tertular Pneumonia (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal dan pengumpulan data pendahuluan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Sehati, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara, teridentifikasi adanya tren peningkatan yang sangat signifikan dalam angka kesakitan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Observasi ini didasarkan pada analisis 10

data penyakit terbesar yang tercatat di fasilitas kesehatan tersebut. Secara spesifik, data menunjukkan bahwa terdapat lonjakan kasus ISPA yang drastis. Pada tahun sebelumnya, jumlah kasus ISPA yang dilaporkan hanya sebanyak 39 kasus. Namun, pada tahun 2024, angka tersebut meningkat tajam hingga mencapai 355 kasus.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan promosi kesehatan yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Sehati secara langsung, yaitu berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai ISPA, pemaparan edukasi penyuluhan menggunakan media booklet kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juni 2025 di ruang Balai Desa selama kurang lebih 2 jam. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, kemudia dilanjutkan kegiatan pemeriksaan oleh Puskesmas Sehati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dari hasil kegiatan didapatkan Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan ISPA sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media booklet dari 21 responden masih rendah hal ini dapat dilihat pada hasil pretest berikut:

Kategori Pengetahuan	Skor (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	76–100%	0	0
Cukup	56–75%	0	0
Kurang	≤55%	21	100
Total	—	21	100

2. Hasil Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang ISPA setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media booklet dari 21 responden meningkat dapat dilihat pada hasil posttes berikut:

Kategori Pengetahuan	Skor (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	76–100%	21	100
Cukup	56–75%	0	0
Kurang	≤55%	0	0
Total	—	21	100

3. Untuk mengevaluasi pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang ISPA setelah intervensi edukasi, telah dilakukan pengukuran pretest dan posttest menggunakan kuesioner yang sama. Sebanyak 21 responden yang hadir berpartisipasi dalam kedua sesi

pengukuran ini. Data yang terkumpul menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam tingkat pemahaman responden terhadap berbagai aspek ISPA, mulai dari definisi, gejala, cara penularan, hingga upaya pencegahan dan penanganannya. Hasil ini menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan, berikut perbedaan hasil pretest dan posttest:

Tingkat Pengetahuan	Pretest (n)	Posttest (n)
Baik (76–100%)	0	21
Cukup (56–75%)	0	0
Kurang ($\leq 55\%$)	21	0
Total	21	21

4. Secara keseluruhan, hasil pretest dan posttest ini secara jelas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden mengenai ISPA setelah pemberian intervensi edukasi. Pergeseran jumlah responden dari kategori 'Tidak Tahu' ke 'Tahu' pada sebagian besar pertanyaan mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam menyampaikan informasi kunci. Peningkatan pemahaman ini merupakan langkah krusial dalam upaya pencegahan dan pengendalian ISPA di masyarakat, serta menjadi bukti keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
5. Berdasarkan hasil antara skor pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dan terukur di kalangan masyarakat sasaran. Peningkatan ini membuktikan secara empiris bahwa intervensi edukasi menggunakan media booklet memiliki efektivitas yang tinggi dalam mentransfer informasi kesehatan terkait pencegahan ISPA.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pencegaham ISPA pengetahuan Masyarakat masih terbilang rendah hal itu dapat dilihat dari hasil tabel pretest
2. Terdapat kenaikan Tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA setelah diberikan edukasi Kesehatan melalui media booklet.
3. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan Masyarakat tentang ISPA berdasarkan table hasil pretest dan posttest.

4. Terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan ISPA.

DAFTAR PUSAKA

- Afdhal, M., & R. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Hiperlipidemia Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Web. *..Https://Doi.Org/10.35134/Komtekinfo.V9i4.321*.
- Alligood, M. R. (2014). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka, edisi Indonesia ke 8* (A. Y. S & I. Kusman (eds.)). Elsevier Ltd.
- Ariana, R. (2016). *ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT BATUK PADA PASIEN ISPA DI APOTEK SIAGA-24 CIKAMPEK* <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i11.327>. 2(11), 1–23.
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA Untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*.
- Fajrianti, A. N., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Rejuno. *Jurnal Delima Harapan*, 9(2), 189–197. <https://doi.org/10.31935/delima.v9i2.184>
- Hidayatuloh, M. T., & Suharsono, T. N. (2023). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Digital Transformation Technology*, 3(2), 489–498. <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2894>
- Kementerian kesehatan. (2017). *Profil kesehatan tahun 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pneumonia Balita. Buletin Jendela Epidemiologi*.
- Ni Putu Ayu Juniantari, Gusti Ngurah Kusuma Negara, & Luh Adi Satriani. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Umur 1 – 4 Tahun. *Hearty*, 11(2), 207–214. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i2.15046>
- Nisa, K. and Khaira, K. (2021). Jurnal Pembelajaran MIPA Pengembangan Media Booklet Kimia Berbasis SETS pada Kelas X SMA. *Jurnal Pembelajaran MIPA 25 Edusainstika*.
- Rosida, K., Wijoyo, S. H., & Wardhono, W. S. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Mata Pelajaran Informatika Materi Algoritma Bahasa Pemrograman Prosedural*. 9(4), 1–9.
- Trisnowati, T. trisnowati, & Aseta, P. (2020). Pemanfaatan Booklet Edukasi Dalam Peningkatan Kesadaran Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Profesi*

(Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 18(1), 8–14.
<https://doi.org/10.26576/profesi.v18i1.41>

Wahyuni, Z., Gayatri, W. R., & Rachmawati, W. C. (2022). Pengembangan Media Berbasis Booklet sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Perempuan. *Sport Health Seminar With Real Action*, 2(5), 74–85.

WHO. (2019). *The World Health Report*. Available. <http://www.who.int>.

Zolanda, A., Raharjo, M., & Setiani, O. (2021). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Indonesia. *Link*, 17(1), 73–80.
<https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6828>.